

# **DAMPAK MIGRASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL**

(Studi kasus di Desa Essang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep)

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

**MOH. ABD KARIM**

**21801091096**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2024**

## RINGKASAN

Moh. Abd. Karim, 2024, 21801091096 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi. **Dampak Migrasi Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus di Desa Essang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep)**. Dosen Pembimbing I Dr. Nurul Umi Ati., M.AP, Dosen Pembimbing II Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

Masyarakat Desa Essang melakukan migrasi dengan tujuan untuk merubah suatu keadaan sosial yang dimana ditempat asal sebelumnya tidak bisa terpenuhi maka dari itu melakukan migrasi ke kota Jakarta yang mana menjadi peluang besar masyarakat Desa Essang untuk memperbaiki taraf kehidupannya karena memiliki peluang usaha dan kerja yang lebih luas dan juga hasil upah UMR yang sangat tinggi dibandingkan ditempat asal. Masyarakat Desa Essang melakukan migrasi ke kota Jakarta dengan membuka usaha warung sembako dengan penghasilan yang lumayan stabil maka dari hal tersebut yang menjadikan faktor penarik dari tempat tujuan yang mana memberikan suatu peluang usaha yang dapat memberikan hasil pendapatannya melalui ekonomi yang sangat baik terhadap terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Essang yang melakukan migrasi ke kota Jakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan strategi penelitian Studi Kasus. Tujuan dari studi kasus ini untuk menggambarkan kondisi individu. Melakukan observasi masalah paling vital pada suatu kasus, sehingga masalah dan penentuan masalah yang menjadi pokok masalah dari suatu kasus.

Fenomena migrasi di Desa Essang. tentu memiliki dampak dari aktivitas migrasinya terhadap perubahan sosial kehidupan mereka. Dampak tersebut berupa dampak positif meskipun tidak bisa dipungkiri ada sisi negatifnya. Tetapi dalam hal kasus fenomena migrasi, peneliti menemukan informasi dilapangan, kadar dampak positifnya lebih besar dibandingkan negatifnya. Dampak yang memiliki semangat perubahan terhadap individu ataupun suatu kelompok masyarakat cukup besar. Ketika melihat dan ditemukan dilapangan. Bisa merenovasi rumah yang lebih baik dan mapan, kendaraan seperti motor dan mobil yang hampir merata, setiap individu hampir memiliki semua. Bahkan hal hal kecil yang tak bisa didefinisikan cukup berubah dari dampak migrasi ini. Keberhasilan migrasi ini, merubah beberapa elemen kehidupan masyarakat Essang secara keseluruhan. Karena bisa menggantikan pekerjaan sebelumnya dan menemukan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya juga.

**Kata Kunci: Fenomena Migrasi, Dampak Migrasi, Perubahan Sosial.**

## SUMMARY

Moh. Abd. Karim, 2024, 21801091096 Program of Public Administration Studies of the Faculty of Administrative Sciences. **The impact of migration on social change (Studi Kasus di Desa Essang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep)**. Dr. Nurul Umi Ati., M.AP, Dr. Agus Zainal Abidin, M.Si.

---

The people of Essang Village migrated with the aim of changing a social situation where the place of origin could not be fulfilled before then to the city of Jakarta which is a great opportunity for the people of the village Essang to improve their life because of having a broader business and employment opportunities and also a very high wage yield compared to the location of origin.

The purpose of this case study is to describe the individual condition.

The phenomenon of migration in the village of Essang must have the impact of its migration activity on social changes in their lives. The impact is a positive impact, although it cannot be denied that there is a negative side. But in the case of migration phenomena, researchers find information on the field, the rate of positive impact is greater than the negative. The impact that the spirit of change has on an individual or a group of people is enormous. When seen and found in the field. Can renovate a better and well-established house, vehicles like motorcycles and cars that are almost even, every individual has almost everything. That little things that can't be defined are quite different from the impact of this migration. The success of this migration has changed the life of Essang people as a whole. Because it can replace the previous job and find greater earnings than before, too.

**Keywords: Migration phenomena, impact of migration, social change**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Populasi penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan akibat pertumbuhan penduduk yang begitu cepat. Pertumbuhan penduduk merupakan proses untuk penyeimbangan jumlah penduduk meliputi: angka kelahiran, angka kematian, dan mobilitas penduduk (Mantra, 2015:8). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kepadatan jumlah penduduk yang begitu besar mencapai 273.879.750 jiwa (Website: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak membuat semakin banyaknya tenaga kerja yang tersedia sehingga menjadi salah satu penyebab mobilitas penduduk, karena adanya perbedaan kondisi antar wilayah. Migrasi merupakan langkah awal penduduk desa untuk memperbaiki mata pencaharian mereka dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial yang sangat cepat (Syafitri, 2012:7). Perpindahan penduduk sendiri terbagi menjadi dua yaitu perpindahan semi permanen dan permanen (Mantra, 2015:11). Proses migrasi tersebut terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa tujuan utama migrasi adalah untuk memperbaiki status sosial yang lebih baik melalui migrasi bersama keluarganya. Menurut Puspitasari (2014:20). Fenomena Migrasi tersebut terjadi di beberapa Negara khususnya di beberapa Negara berkembang. Dalam hal ini juga terjadi di Indonesia, Migrasi ini disebabkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat yang nampak dalam

kehidupan mereka. Adanya migrasi tersebut tentu untuk memperbaiki tatanan kehidupan sosial yang ada. Sehingga para penduduk ataupun masyarakat desa berupaya mencari kehidupan yang lebih layak dan lebih baik untuk mendukung kesejahteraan dalam melanjutkan kehidupannya. Dalam negara berkembang umumnya terjadi migrasi karena dalam negara berkembang perekonomian terpusat di beberapa wilayah saja dan tidak merata di beberapa wilayah yang ada. Sehingga mengharuskan penduduk yang wilayahnya tidak tersentuh oleh kemajuan ekonomi maka penduduk di wilayah tersebut dituntut untuk bermigrasi ke wilayah perekonomiannya yang lebih baik atau stabil. Di sisi lain, proses migrasi dapat digunakan sebagai strategi investasi dengan tujuan untuk menstabilkan pendapatan di masa depan dan memperoleh keuntungan tabungan dari penghasilan yang lebih tinggi yaitu di wilayah tempat migrasi mereka dalam hal ini ibu kota Jakarta.

Fenomena migrasi ini juga terjadi di negara Amerika, menurut kabar dari *voaindonesia.com* antara bulan Juli 2017 sampai 2018, masyarakat Amerika pindah kerja ke Kabupaten atau *county* di negara bagian di Barat dan Selatan Amerika Serikat. Menurut Biro Sensus AS. Negara bagian Texas merupakan tujuan yang sangat populer. Empat kota atau *county* di daerah Lone Star State itu berada di 10 tempat tujuan teratas. Salah satu penduduk yang pindah yaitu Harris, tepat diluar *county* Houston; Collin, yakni 64 kilometer dari Dallas; Tarrant, di luar Forth Worth; dan Bexer, dekat San Antonio.

Alasannya sebenarnya hampir sama dengan yang terjadi di Desa Essang. Di Texas banyaknya pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang diciptakan di kota ini, dan

perumahan-perumahan yang terjangkau baru dari kota sebelumnya. Serta banyaknya mutu sekolah atau pendidikan yang lebih layak. Di Texas, tercatat pertumbuhan besar antara Juli 2017 sampai 2018, bertumbuh 131.767 penduduk. Wilayah di Arizona berada di urutan kedua, dengan populasinya meningkat 92.268. dari 3.142 kota di AS, 52% meningkatkan populasi mereka selama periode waktu itu, yang berarti lebih banyak pindah ke county dari pada di kota sebelumnya.

Di Indonesia mobilitas penduduk dari desa menuju kota meningkat sangat tajam, salah satu indikatornya menurut Bogue, 1959 (dalam Mulyadi S. 2014:31), diantara faktor-faktor orang melakukan migrasi erat kaitannya dengan kondisi ekonomi, peningkatan angka perkawinan, dan penawaran tenaga kerja. Dapat dipahami faktor penyebab penduduk melakukan migrasi sangat kompleks. Adapun faktor-faktor pendorong (*Push Factors*) yang terdapat di daerah asal tidak hanya terdiri dari faktor ekonomi dan geografis saja, tetapi juga melibatkan sosio-kultural dan demografis.

Menurut Everett S. Lee (1976:14) mengemukakan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah di wilayah tersebut. Bila melukiskan di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif, negatif dan ada pula faktor-faktor netral. Faktor positif adalah faktor yang memberi nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Sedangkan faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat cenderung menimbulkan arus imigrasi penduduk. Selanjutnya Everett S. Lee

(1976:24) menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan, misalnya ongkos pindah yang tinggi dan menurutnya terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam proses migrasi penduduk antara lain : a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan c. Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan d. Faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan.

Migrasi berkembang karena adanya perbedaan pendapatan yang diharapkan di pedesaan dengan perkotaan. Ketimpangan perekonomian antara daerah asal dan perkotaan menjadi salah satu faktor melakukan migrasi ke tempat yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada daerah asalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga berakibat pada status sosial di tengah-tengah masyarakat. Sukses atau gagalnya pelaku migrasi akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap daerah asal mereka. Pembangunan perekonomian di daerah perkotaan yang begitu pesat dan menawarkan upah yang relatif lebih tinggi dari daerah asal serta kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penarik (*Pull Factors*) pelaku migrasi untuk melakukan mobilitas menuju daerah kota besar, seperti halnya kota Jakarta yang menjadi daya tarik masyarakat di daerah lain untuk dijadikan tujuan bermigrasi. Di samping itu, maraknya migrasi tersebut menimbulkan berbagai macam masalah, antara lain berkembangnya kawasan kumuh, kerawanan sosial, degradasi lingkungan, permasalahan pengangguran dan kemiskinan serta tindak kriminal. Berdasarkan fenomena tersebut, berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah dalam migrasi tersebut.

Migrasi penduduk merupakan fenomena yang berlangsung dalam beberapa wilayah, setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan masing-masing wilayah memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang jumlahnya tak sama perbedaan inilah yang menjadi sebab persebaran penduduk yang tidak merata dalam suatu wilayah.

Menurut Mulyadi (dalam Vina 2018:153) mengatakan bahwa “migrasi penduduk desa ke kota merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat yang kondisi ekonomi asalnya relatif lamban dan tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara layak sehingga mendorong penduduk untuk melakukan migrasi ke suatu wilayah yang pertumbuhan ekonominya lebih baik”. Fenomena migrasi sering terjadi terutama di beberapa daerah yang pertumbuhan perekonomiannya relatif lamban akan melakukan migrasi ke wilayah yang perekonomiannya relatif stabil atau lebih baik, salah satunya adalah migrasi penduduk Desa Essang ke Ibu Kota Jakarta. Selain faktor ekonomi, faktor sosial juga menjadi alasan yang tidak dapat dipisahkan dari migrasi masyarakat, hal ini menimbulkan suatu pengaruh bagi kelangsungan hidup bagi masyarakat di desa dimana dari hal ini tentunya akan memberikan dampak bagi desanya sendiri entah itu akan memberikan dampak baik ataupun memberikan dampak buruk terhadap Desa itu sendiri.

Dari penjelasan *teorical problem* diatas, penulis sepakat kepada Everett S. Lee karena dari teori tersebut menjelaskan lebih rinci mulai dari perkembangan karena ada salah satu ketimpangan sosial—ekonomi yang menjadi salah satu faktor-faktor

penyebab migrasi suatu kelompok masyarakat ke kota lain. Meskipun juga banyak peneliti-peneliti lain yang juga sangat baik.

Seperti penelitian juga dilakukan oleh Khotijah (2008:33) yang lebih kontekstualis, menganalisis tentang faktor pendorong migrasi warga Klaten ke Jakarta. Dengan menggunakan model regresi linier, yang didapatkan bahwa variabel luas lahan sawah, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di daerah asal berpengaruh terhadap jumlah penduduk asal Klaten yang melakukan migrasi menuju Kota Jakarta.

Perpindahan penduduk juga diatur dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dalam pasal 7 perkembangan kependudukan dan keluarga sejahtera namun tidak dikatakan secara tegas batasan melewati batas administrasi, dalam pasal tersebut hanya disebutkan kependudukan yang melewati batas administrasi tingkat II, tingkat II yang dimaksud belum jelas apakah tingkat dari atas (provinsi) atau tingkat dari daerah. Sehingga secara peraturan perundang-undangan fenomena migrasi ini diatur dan dilindungi statusnya sebagai pelaku migrasi

Desa Essang merupakan desa yang terletak di Pulau Poteran, pulau poteran sendiri terletak di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, yang memiliki 8 desa yaitu desa Gapurana, Padike, Palasa, Cabbiya, Talango, poteran, Kombang dan Essang yang dimana akses menuju pulau tersebut harus menggunakan perahu atau kapal tongkang untuk terhubung dengan daerah lain yang ada disekitarnya seperti Kecamatan Kalianget. Berbeda halnya dengan daerah lain yang mempunyai potensi di daerahnya untuk menjadikan desa yang mandiri seperti halnya Desa Pujonkidul yang terletak di

Kabupaten Malang yang mampu menjadi desa wisata karena mempunyai potensi alam yang bagus untuk bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian ekonomi masyarakatnya sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang bagus tanpa harus melakukan migrasi ke daerah lain.

Berbeda halnya dengan masyarakat desa Essang yang mayoritas mata pencaharian sebelumnya hanya bertumpu menjadi petani dan nelayan, yang secara pendapatan tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah faktor tingkat pendidikan rata-rata banyak yang putus sekolah serta tidak adanya potensi di daerah asal yang bisa dimanfaatkan sehingga hal ini yang menjadikan masyarakat Desa Essang melakukan migrasi ke kota Jakarta dengan tujuan untuk merubah suatu keadaan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dan mencari pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kondisi di daerah asal yang kurang memungkinkan untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka secara layak dimana pertumbuhan ekonomi di perkotaan yang jauh lebih baik daripada di pedesaan dan menjadi pusatnya berbagai kegiatan ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat untuk melakukan migrasi ke kota seperti yang dilakukan penduduk Desa Essang ke kota Jakarta.

Meskipun migrasi dapat bermanfaat bagi masyarakat, namun hal ini juga tidak selalu bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Terutama dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, antara penduduk yang melakukan migrasi dengan penduduk yang tidak melakukan migrasi dan memilih menetap di daerah asal. Banyak faktor yang membuat penduduk tidak melakukan migrasi, salah satu faktornya adalah tidak adanya modal. Namun seiring berjalannya waktu ketika para penduduk yang

melakukan migrasi pulang kampung ke daerah asalnya dan terbukti berhasil seperti membeli mobil dan barang mewah lainnya membuat terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Selain itu juga migrasi dapat menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk kota dan ketidakseimbangan antara daerah pedesaan dan perkotaan serta menambah angka pengangguran di daerah kota itu sendiri. Tidak hanya itu, migrasi bisa juga menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja karena keluar dari desa untuk migrasi ke kota. Rendahnya tingkat penghasilan yang didapat dan rendahnya kesempatan kerja serta rendahnya peluang usaha membuat mayoritas penduduk di desa essang melakukan migrasi ke kota Jakarta. Selanjutnya para penduduk yang melakukan migrasi tersebut mengirimkan hasil pendapatan mereka ke daerah asal. Keadaan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi keadaan sosial ekonomi.

Perubahan sosial maupun ekonomi di kehidupan yang semakin modern ini, menyebabkan masyarakat untuk berlomba-lomba dalam upaya mensejahterakan kehidupannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal tersebut membuat masyarakat mencari berbagai peluang untuk mendapatkan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik. Peluang tersebut akan dimanfaatkan masyarakat dengan sebaik-baiknya, meskipun peluang sekecil apapun akan masyarakat manfaatkan selama itu memberikan keuntungan untuk memperbaiki penghasilan dan kehidupan mereka yang lebih baik.

Adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi menjadi faktor pendorong melakukan migrasi dari daerah asal menuju kota jakarta dengan segala daya tarik yang dimiliki kota yang dituju seperti kota jakarta yang merupakan kota yang maju dalam berbagai aspek seperti industri, infrastruktur, transportasi, dan pendidikannya yang

menjadikan salah satu penarik para pelaku migrasi untuk menjadikan pilihan destinasi mereka dalam upaya memperbaiki taraf kehidupannya. Kota Jakarta menjadi harapan para pelaku migrasi di berbagai daerah yang ada di Indonesia dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan mereka yang melakukan migrasi dari daerah asalnya.

Masyarakat Desa Essang melakukan migrasi dengan tujuan untuk merubah suatu keadaan sosial yang dimana ditempat asal sebelumnya tidak bisa terpenuhi maka dari itu melakukan migrasi ke kota Jakarta yang mana menjadi peluang besar masyarakat Desa Essang untuk memperbaiki taraf kehidupannya karena memiliki peluang usaha dan kerja yang lebih luas dan juga hasil upah UMR yang sangat tinggi dibandingkan ditempat asal. Masyarakat Desa Essang melakukan migrasi ke kota Jakarta dengan membuka usaha warung sembako dengan penghasilan yang lumayan stabil maka dari hal tersebut yang menjadikan faktor penarik dari tempat tujuan yang mana memberikan suatu peluang usaha yang dapat memberikan hasil pendapatannya melalui ekonomi yang sangat baik terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Essang yang melakukan migrasi ke kota Jakarta.

Moh. Sahid salah satu masyarakat Desa Essang juga mengatakan bahwa yang menjadikan faktor pendorong untuk melakukan migrasi ke Kota Jakarta karena melihat tetangga dan sanak family-nya sukses dikota tujuan, akan tetapi juga ada masyarakat desa Essang sudah melakukan migrasi tidak mengalami perubahan dalam ekonominya justru merubah kondisi sosial yang bernilai negatif dimana terdapat beberapa masyarakat Desa Essang yang mengalami pergaulan bebas dengan adanya migrasi hal ini banyak terjadi kepada anak muda yang juga ikut melakukan migrasi, tentunya hal tersebut menjadikan faktor negatif terhadap kondisi sosial.

Setiap individu yang melakukan migrasi memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi, kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan sosial, ekonomi maupun psikologis, dan ketika suatu kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka akan membuat pemikiran yang bisa dikatakan stress dan bisa melakukan hal-hal yang negatif. Masyarakat Desa Essang memiliki pendidikan yang kebanyakan masih belum tamat sekolah dasar yang menjadi faktor penghambat melakukan migrasi karena masih kurang kuatnya mental untuk beradaptasi di lingkungan kota yang tentunya persaingan sosial ekonominya berbeda sama daerah asal.

Disetiap tempat tujuan selalu terdapat sejumlah rintangan yang harus dihadapi salah satunya adalah mengenai jarak, meskipun tidak selalu menjadi faktor penghalang untuk melakukan migrasi faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang melakukan migrasi, ada orang yang memandang hal tersebut sebagai hal yang sepele, tetapi ada juga yang memandang hal tersebut sebagai hal yang berat untuk melakukan migrasi karena harus jauh dari tempat tinggal daerah asal dan harus meninggalkan kerabat yang ada di daerah asal, tentunya itu tidak mudah untuk dilakukan untuk meninggalkan lingkungan sebelumnya dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Selain faktor tersebut ada juga faktor lain yang menghambat untuk melakukan migrasi seperti minimnya pengalaman yang dimiliki sebelumnya dimana mata pencaharian sebelumnya lebih kepada buruh tani dan juga bertani tentu tidak mudah karena harus melakukan suatu pekerjaan yang berbeda dalam membuka usaha yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang baru. Meskipun selalu terdapat sejumlah rintangan dalam melakukan migrasi yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, dan dalam keadaan lain dapat diatasi tidak

menghalangi masyarakat desa Essang dalam melakukan migrasi untuk memiliki ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa migrasi penduduk tidak hanya memberikan dampak positif terhadap sosial masyarakat melainkan juga bisa memberikan dampak negatif ketika dan setelah melakukan migrasi tersebut. Maka dari itu pentingnya mempersiapkan diri dari setiap masyarakat yang mau melakukan migrasi agar bisa beradaptasi dengan baik di kota yang akan dituju tidak hanya itu juga perlu adanya keterampilan dan mental yang bagus agar bisa menghadapi segala rintangan dan kendala yang mungkin saja akan terjadi sehingga bisa mendapatkan hasil yang diinginkan untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menjadi bahan penelitian sehingga mendorong peneliti memilih judul: **“Dampak Migrasi Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus di Desa Essang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep)”**

### **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Migrasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Essang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Masyarakat Desa Essang dalam Melakukan Migrasi?

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan inti yang didapat dari pengalaman penelitian atau pengetahuan yang di dapat selama studi. Sehingga dalam penelitian ini akan lebih fokus pada segi sosial. Bahwa besar kecilnya arus migrasi juga memiliki rintangan, misalnya ongkos pindah yang tinggi. Fokus penelitian merupakan faktor dalam penelitian. Perlunya fokus adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak melebur terlalu luas. Fokus penelitian juga ditunjukkan agar penelitian ini bisa terarah serta lebih terinci sehingga tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Terdapat dua tujuan penentuan fokus suatu penelitian (Moeloeng, 2024).

1. Penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penetapan tempat penelitian menjadi layak.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Sehingga, bagi peneliti penetapan fokus ini akan mempermudah penelitian dalam pengumpulan data.

Bedasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, yang menjadi fokus penelitian ini, teori yang peneliti pakai adalah teori Dampak Migrasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Everett S. Lee (1976) adalah:

- A. Dampak migrasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Essang dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang memiliki dampak terhadap perubahan sosial masyarakat, yang meliputi 4 faktor orang untuk mengambil keputusan migrasi.
  - a. Ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan-keputusan untuk melakukan migrasi, Everett S. Lee (1976:120) yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal;
  2. Faktor-faktor yang terdapat ditempat tujuan;
  3. Rintang-rintang yang menghambat; dan
  4. Faktor-faktor pribadi.
- b. Perubahan sosial masyarakat Desa Essang akibat migrasi, Jacob Ranjabar (2015:67).
1. Perubahan Pola Nilai;
  2. Perubahan Norma Masyarakat; dan
  3. Perubahan Struktur Masyarakat.
- B. Faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat Essang dalam melakukan migrasi ke Jakarta.
- a. Faktor Pendukung:
1. Skill dan kemampuan berwirausaha
  2. Kemiskinan yang merata
  3. Keinginan internal/ individu
  4. Tuntutan keluarga
  5. Faktor lingkungan.
- b. Faktor Penghambat:
1. Faktor penghambat antara lain mengenai jarak.
  2. Banyaknya persaingan usaha
  3. Tingginya harga ruko.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna. Merujuk pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dampak migrasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Essang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang di tuju sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab apasaja Penduduk Desa Essang melakukan Migrasi ke Ibu Kota Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak perubahan sosial di Desa Essang.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis.
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah wacana dalam pengetahuan ilmu Administrasi khususnya tentang fenomena peristiwa migrasi kaitannya dengan pembangunan desa.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis: Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah desa Essang khususnya, terkait dengan masukan migrasi dan pembangunan desa.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan diatas dampak migrasi memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Essang dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Banyak faktor yaang melatar belakangi masyarakat Essang melakukan migrasi ke Jakara, bahkan berkembang ke kota-kota lain. Dengan faktor pendorong dan penarik dalam penelitian mejadi titik pijak penelitian untuk mengetahui fenomena migrasi ini bisa berkembang akan di jelaskan sebagai berikut:
  - a. Faktor pendorong masyarakat Essang dalam melakukan migrasi ini ditemukan faktor konkrit dilapangan karena alasan ekonomi yang menjadi alasan vital bagi mereka untuk melakukan migrasi, faktor ekonomi menjadi faktor besar yang mendorong. Karena dalam hal ekonomi tidak hanya berisikan materi semata bagi mereka. Tetapi ia berdampak terhadap keberlangsungan hidup dan memutus kebiasaan buruk dalam kehipan masalalunya. Alaasan itu juga, mendorong pada cita-cita besar masyarak desa Essang, yakni menaikkan strata sosial mereka, agar setara dengan tetangga atau masyarakat lain dalam kehidpan sosial mereka. Faktor pendorong karena ekonomi pula merubah struktur sosial sebelumnya, tatanan sosial ini pula ikut berubah ketika ekonomi mereka berkembang. Sehingga masyarakat Essang yakin untuk keluar

desa Essang melakukan migrasi ke Jakarta. untuk memperbaiki strata sosial mereka.

- b. Kemudian yang menjadi faktor penarik mereka untuk melakukan migrasi ke Jakarta tentu alasan kuatnya di dudukkan pada kondisi di Jakarta sebagai tempat migrasi bagi setiap masyarakat di beberpa daerah di Indonesia. alasan besar itu bersamaan dengan informasi yang ada mengenai bisnis usaha Warung Sembako di Jakarta yang sukses berkembang. Ketemulah kedua lasan antara Jakarta sebagai tempat merantau dan tempat usaha yang sukses. Kedua alasan tersebut yang menjadi faktor penarik masyarakat Essang dalam melakukan migrasi dan berwira usaha di Jakarta. kemudia hingga hari ini usaha tersebut tidak menghianati harapan migran dalam beberapa tahun terakhir yang terbukti betahan dan membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di Essang maupun di Jakarta itu sendiri. Penemuan usaha ini pula, benar bagi mereka karena ladang pertanian dan perikanan yang tidak menjamin keberlangsungan hidup mereka di era sekaraang. Dan alasan ini pula cocok dengan karakter anak muda sekarang, yang tidak mau melanjutkan pertanian dan pekerjaan nelayan di Desa Essang. Alasan lapangan pekerjaan dan penemuan wirausaha yang jauh lebih ringan pekerjaanyan, tidak panas-panasan dan berat merupakan penemuan kompilasi yang pas dalam mengambil sikap bagi mayarakat Essang.
2. Fenomena migrasi di Desa Essang Kec. Talango Kab. Sumenep. tentu memiliki dampak dari aktivitas migrasinya terhadap perubahan sosial

kehidupan mereka. Dampak tersebut berupa dampak positif meskipun tidak bisa dipungkiri ada sisi negatifnya. Tetapi dalam hal kasus fenomena migrasi, peneliti menemukan informasi dilapangan, kadar dampak positifnya lebih besar dibandingkan negatifnya.

Dampak yang memiliki semangat perubahan terhadap individu ataupun suatu kelompok masyarakat cukup besar. Ketika melihat dan ditemukan dilapangan. Bisa merenovasi rumah yang lebih baik dan mapan, kendaraan seperti motor dan mobil yang hampir merata, setiap individu hampir memiliki semua. Bahkan hal-hal kecil yang tak bisa didefinisikan cukup berubah dari dampak migrasi ini. Keberhasilan migrasi ini, merubah beberapa elemen kehidupan masyarakat Essang secara keseluruhan. Karena bisa menggantikan pekerjaan sebelumnya dan menemukan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya juga.

Penting untuk dicatat bahwa migrasi masyarakat Essang tidak hanya berdampak positif terhadap masyarakat desa Essang sendiri tetapi juga dapat mengubah dinamika sosial di Jakarta. perubahan sosial ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Contoh ketika dulu di beberapa [masyarakat di dalam gang kecil di Jakarta, ketika malam mau belanja sulit untuk mencari tokoh. Sekarang lebih mudah dengan segala kelengkapan yang ada. Karena masyarakat Essang membuka warungnya 24 jam.

Selain itu, migrasi juga dapat berdampak positif terhadap perubahan sosial masyarakat Essang melalui peningkatan jaringan dan konektivitas dalam hal pertukaran kebudayaan dan kehidupan sosial lainnya.

## B. Saran

Dari penyajian data, pembahasan, kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat beberapa saran, rekomendasi dan juga perbaikan terkait dengan faktor dan dampak migrasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Essang setelah melakukam migrasi ke Jakarta. beberpa hal yang berupa saran, rekomendasi dan juga perbaikan akan di uraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Pentingnya pengawasan terlebih dahulu, untuk memetakan para pelaku migrasi yang berangkat ke Jakarta dan pulang Essang. Sehingga proses migrasi terorganisir oleh pemerintah desa. Artinya pemerintah desa melakukan pengawasan dan pendampingan bagi pelaku migrasi apakah para pelaku migrasi sudah mendapatkan pekerejaan apakah masih mencari pekerjaan. Pemetakan itulah yang perlu diawasi oleh pemerintah desa. Sehingga masarakatnya terawasi oleh pemeritanya agar tidak menumpuk di Jakarta dan menghambat perkembangan mengganggu masyarakat disana. Melalui cara pendataan apakah pelaku migrasi yang berangkat ke Jakarta apakah punya usaha sendiri apakah kerja keorang.
2. Berdasarkan hasil wawancara dari pelaku migrasi, alasan utama atau fator masyarakat melakuan migrasi karena, lapangan pekerjaan tidak memadai dan yang menarik mereka ke Jakarta, mirasi di Jakarata terbilang sukses dengan alasan diatas. Artinya tidak adanya pemanfaatan sumber daya alam sehingga masyarakat keluar dari desa Essang. Peneliti menyarankan untuk memaksimalkan ladang pertanian kembali, sehingga masyarakat bisa menjadi

petani yang berdikari di bidang ekonomi. Masyarakat dan pemerintah harus bersatu untuk meng-inovasi pertanian di era sekarang ini. Bukan berarti ingin menjadikan semua masyarakat sebagai petani. Tetapi perlu untuk memaksimalkan kembali, minimal pertanian bisa memfasilitasi masyarakat di usia tua mereka, untuk mereka yang tidak memungkinkan untuk merantau. Inovasi pertanian tidak hanya berbicara tentang mengembalikan petani ke ladang pertanian, tetapi pemaksimalan mulai dari menyiapkan benih pertanian, perawatan, bahkan distribusi hasil pertanian. Apalagi bisa mengembangkan seperti di kota-kota, yang pertanian atau perkebunannya maksimal dengan inovasi moderen. Katakanlah di Kota Batu, yang kita jadikan contoh. Inovasi masyarakat yang merubah apel menjadi kripik dan berbagai macam cemilan. Petik stroberi dan jeruk yang mendatangkan wisatawan. Hal hal semacam ini perlu dimulai. Apalagi pemerintah desa bisa mengkoordinatori atau menginisiasi pertama dengan cara inovasi pertanian modern ini. Kemudian, karena awal perekonomian masyarakat Essang tidak hanya di bidang pertanian. Saran selanjutnya juga bisa diterapkan di bidang perikanan, nelayan bisa memaksimalkan kembali perahu dan laut mereka untuk berburu dan mengembangkan perikanan mereka. Kami membayangkan mungkin dengan revisionis seperti ini bisa menggaet sebagian generasi muda untuk kembali ke Desa Essang dan menetap di tanah kelahirannya. Perkembangan perikanan bisa ditarik kebidang cemilan atau usaha kuliner yang bisa dijual ke luar Essang.

Memulai ini semua perlu dikampanyekan bagi setiap individu masyarakat, perlunya kesadaran akan keseimbangan bagi pelaku migrasi agar memiliki keinginan pulang dan sebagian menetap di Desa Essang untuk tetap merawat beberpa perkebunan dan usaha perikanan sebelumnya. Sehingga hal itu bisa menjaga ekosistem kebutuhan masyarakat tetap seimbang. Upaya keseimbangan ini bisa dilakukan oleh setiap orang dikeluarga yang masih lengkap. untuk bergilir dalam merantau. semisal jika yang merantau orang tuanya, maka anak dan mertuanya diusahakan tetap menetap di Desa Essang. Ataupun sebaliknya. Dengan cara hal-hal kecil dan dasar inilah yang menjadi sungguh sangat penting dalam menjaga kesimbangan agar *over populasi* juga tidak membeludak di kota. Tetapi mungkin ini cukup mustahil dilakukan, tetapi jika kita berpikir akan pentingnya keseimbangan tersebut. Mungkin usaha ini akan dibutuhkan dan perlu dilaksanakan secara baik dan benar. Sehingga perlu dan penting untuk dikampanyekan.

3. Dampak migrasi dibidang perekonomian memiliki dampak positif dan pengaruh baik terhadap pelaku migrasi. Tetapi dalam pola nilai masyarakat, pergeseran norma dan struktur masyarakat memiliki perubahan yang cukup drastis. Sehingga menjadi keresahan bersama dari dampak negatifnya fenomena migrasi ini. Berupa nilai kehidupan masyarakat yang dulunya tak terpengaruh dengan *treen busana* dan *stayl* ala barat yang menggeser masyarakat Madura yang kental dengan adat ketimurannya. Begitupun di bagian sopan santun dan perubahan-perubahan ditengah masyarakat lainnya. Ini perlu diminimalisir pengaruh kebudayaan barat yang tak sama dengan adat Indonesia, pengaruh

modernitas yang berlebihan dan mengubah pola nilai, norma dan struktur masyarakat Essang. Agar kebiasaan-kebiasaan baik sebelumnya tidak pudar dan berubah dengan kebiasaan yang bukan tradisi asli masyarakat Madura. Inisiasinya harusnya dimulai dan dikampanyekan oleh lembaga masyarakat, bisa dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, sekolah atau dari tokoh masyarakat yang menjadi teladan oleh masyarakat Essang dengan pengaruhnya. Sehingga kemudian ketika lembaga-lembaga dan personifikasi masyarakat memulai dan berjalan maka nantinya perlu kesadaran masyarakat untuk mendukung dan berkolaborasi untuk kebaikan generasinya. Hal-hal dasar ini yang perlu di demonstrasikan kembali. Kemudian perlu usaha untuk mengembalikan dan menyemarakkan kembali kebiasaan adat istiadat seperti dulu, dengan memperbanyak *kompolan* (pertemuan-pertemuan yang fokus pada spiritualitas), musyawarah yang mengkampanyekan nilai-nilai ketimuran, pertemuan-pertemuan yang memiliki dampak budaya yang baik, seperti mengadakan kembali acara-acara kebudayaan secara terbuka atau acara-acara adat istiadat lainnya, tetapi tentunya yang tak bertentangan dengan agama dan konstitusi kita. Memulai tradisi gotong royong seperti itu penting sekali agar masyarakat modern ini tidak menjadi pribadi yang individualis. Yang tak memperhatikan tetangga dan lingkungannya.

4. Kemudian pelaku migrasi dihadkan dengan rintangan penghambat: Jarak, Banyaknya Persaingan Usaha dan Tingginya Harga Ruko. Mengenai jarak yang menjadi penghambat, peneliti menemukan sebuah kesimpulan. Dari fenomena ini bisa diatasi dengan perpindahannya tempat migrasi ke daerah

yang lebih dekat dengan daerah asal, contoh daerah Surabaya dan kabupaten maju lainnya dengan populasi yang banyak hampir setara dengan Jakarta. tetapi tentu persaingan tak akan terlepas, dengan itu kota/kabupaten lain juga menjadi tempat alternatif (tidak bertumpuk di Jakarta). ini juga menjadi pertimbangan harga ruko yang lebih murah dari Jakarta, hanya saja persentasi pembelinya lebih rendah dari Jakarta. karena Jakarta menjadi tempat yang dituju kemudian lupa dengan daerah-daerah yang lain. Penulis menginginkan fenomena migrasi ini harus bergeser ke tempat yang lebih dekat dengan daerah asal, dikarenakan alasan jaraknya lebih dekat apabila ada hal apapun untuk kembali pulang. Kemudian mengenai persaingan usaha, masyarakat perlu untuk inovasi mengenai pekerjaannya atau mengembangkan, contoh karena banyaknya orang untuk migrasi ke Jakarta masyarakat Essang bisa membuka pekerjaan dengan membuka Travel Sumenep-Jakarta misalnya bagi masyarakat yang ingin ber-wirausaha, karena tidak semuanya harus dialokasikan ke Warung Sembako semua. Kemudian yang lain, mengenai harga ruko yang mahal, pelaku migrasi yang tidak mampu dengan mahalnya harga ruko, maka solusi yang peneliti ajukan, bisa menggeser ke daerah yang harga rukonya lebih murah daripada di Jakarta, Contoh: Malang, Semarang, Yogyakarta dan daerah-daerah yang lain dengan pembeli yang juga ramai tetapi dengan daerah yang harga rukonya lebih murah, dengan alasan lain juga agar bisa lebih dekat dengan daerah asal.

Saran dari dampak fenomena migrasi ini, ditujukan untuk mengembalikan nilai-nilai masa lalu yang baik, budaya ketimuran, nilai-nilai kebudayaan

Indonesia atau leluhur yang mengandung nilai moralitas yang tinggi dan adat istiadat yang relevan terhadap perkembangan zaman. Sehingga memfokuskan pada pembangunan moral dan akhlak masyarakat dengan berbagai upaya untuk dikembangkan dengan berbagai cara nantinya. Karena masyarakat Essang saat ini yang sudah terpengaruh terpengaruh kebudayaan urban yang modernis.



## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**

- Mantra, I. B. 2015. *“Demografi Umum”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi S. 2014. *“Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi S. 2003. *“Ekonomi Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, Yustika, Erani. 2000. *“Industrialisasi Pinggiran”*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bodgan dan Tailor. 1989. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remadja Karya.
- Everett S. Lee. 2011. *“Teori Migrasi”*. Yogyakarta: Pusat penelitian Kependudukan UGM.
- Esterberg, Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kombinasi” (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 234.
- Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. *“Pengertian tentang dampak”*. Jakarta Bandung Alfabeta.
- Todaro, 1992. *“Pengembangan Ekonomi di Dunia 3”*. Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, Yogyakarta.
- Jacob Ranjabar, 2008. *“Perubahan Sosial dalam Teori Makro”*. Bandung Alfabeta.
- Kawi. (2005). *Geografi Penduduk*. Singaraja
- Syarifudin Jurdi, Kreasi Wacana 2012. *“Awal mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun”*. Yogyakarta.
- Damsar, Indrayani. *“Pengantar Sosiologi Pedesaan”*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal 91-92.
- Sindung Haryanto. *“Sosiologi Ekonomi”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 27.
- Basrowi, Siti Juariyah. *“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten*

- Lampung Timur, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 07 No. 1 Tahun 2010”. Hal 60.
- Robert K. Yin. 2019. “*Studi Kasus, Desain Dan Metode*”. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Riduwan. 2010. “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”. Bandung: Alfabeta.
- Dunn, William N., 2003. “*Pengantar Analisis Kebijakan Publik*”, Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2003. “*Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2006. “*Kebijakan Publik untuk Negara-negara Berkembang. Model-model perumusan, Implementasi, dan Evaluasi*”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saifuddin Azwar. 2007. “*Metode Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siagian. Sodang P. 2012. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2007. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R&D*”. Bandung: Alfabet.
- Sulistyo, Basuki. 1996. “*Pengantar Ilmu Perputakaan*”. Jakrta: Gramedia.
- Tjiptoherijanto, 2009. “*Pengantar Administrasi Pembangunan*”. Jakarta: LP3ES.
- Widoyoko. 2014. “*Tekonik Penyusunan Instrumen Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lauer, H, Robert. 1993. *Perspectif On Social Change*. ( Tentang Perubahan Sosial). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lutfi Muta’ali. 2015. *teknik Analisis Regional*. Badan Penerbit FakultasGeogafi (BPFGe). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Munir, Rozy. 2010. Sensus Penduduk. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta Selatan. Selemba Empat Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

P. Siagian, Sondang. 2000. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Razak, Yusron. 2008. *Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Laboratorium Sosiologi Agama

Santoso, Iman M. 2012. *Perspektif Imigrasi dalam Migrasi Manusia*. Jakarta. Pustaka Reka Cipta

#### **Jurnal/ Artikel:**

Agus Zainal Abidin, dkk. 2020. *Kualitas Pelayanan Publik Pada Bidang Administrasi (Studi Tentang Pelayanan Dokumen Kependudukan Di Kantor Desa Slamet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)*. Jurnal Respon Publik. Vol 14 No. 2 Tahun 2020.

Agus Zainal Abidin, dkk. 2019. *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif. (Study Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu)*. Volume 13. No. 4. Tahun 2019.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. "Jumlah Penduduk Pertengahan (Ribuan Jiwa) 2020-2022, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

Iksan Wali Muhammad. 2014. "Analisis Migrasi Kota Banda Aceh". Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.

Puspita, Wulan ayu, 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang". Skripsi S1 FE UNDIP: Semarang.

Pietrzak, M. B., Drzewoszewska, N., & Wilk, J. 2012.

Khotijah, Siti, 2008. "Analisis faktor pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta". Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.

E.G Ravenstein, Sains. 2010. "The Laws of Migration". Journal of The Royal Statistical Society.

Iksan Wali Muhammad. 2014. *Analisis Migrasi Kota Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. 01.(1), 2442-7411. Diunduh pada tanggal 25 November 2020.

Mahfiro Adila, 2015. *Arahan Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Puast Pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep. Skripsi Perencanaan Wilayah dan Kota*. RP141501. Diunduh 1 mei 2021.

Niari Refda dkk, 2012. *Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik yang Menyebabkan Penduduk Suku Banten Bermigrasike Kelurahan*.

Nurul Umi Ati dkk, 2023. *Peran Pemerintah Kabupaten dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep*. Jurnal Respon Publik (2023) Vol. 17. No. 6.

Nurul Umi Ati dkk, 2019. *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Study Kasus di Desa Pesanggrahan ssKota Batu)*. Jurnal Respon Publik. Volume 13, No. 4, Tahun 2019.

Tarigan, Monica. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Tesis Mahasiswa. Universitas Sumatera Utara.

Puspitasari. 2014. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay”*. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana. Wiratha. I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

Todaro 1976 dan Hugo 1979, Romdiati dan Noveria. 2004. *“Mobilitas Penduduk natar Daerah dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk ke DKI Jakarta”*. Jakarta: Makalah Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya (Semiloka) Tentang Urbanisasi.

#### **Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 Tentang ketentuan-ketentuan pokok Transmigrasi dan kebijakan umum penyelenggaraan Transmigrasi yang diatur dalam GBHN 1983.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Transmigrasi.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

**Website:**

Hoirul, M. (2019, April 30). Ada 6 Alasan Utama Ibu Kota RI Harus Pindah dari Jakarta. CNBC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190430124613-4-69663/ada-6-alasan-utama-ibu-kota-ri-harus-pindah-dari-jakarta>.

Florida, (2019, Juni, 20). Makin banyak Warga AS Amerika yang Pindah ke Wilayah Barat dan Selatan. <https://www.voaindonesia.com/a/makin-banyak-warga-as-amerika-pindah-ke-wilayah-barat-dan-selatan/4965793.html>.

Marta, (2020), Migrasi desa-kota di Indonesia: Keputusan, Pola, Perilaku dan Konsekuensi. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103346>.

